# MOTIVASI UNTUK MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) SEBELUM DAN SESUDAH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KANKER PAYUDARA PADA WANITA USIA SUBUR

**Dwi Astuti**
**Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKES Muhammadiyah Kudus**
**Email: dwiastuti@stikesmuhkudus.ac.id**

## ABSTRACT

*Background: breast cancer is a cancer that often occurs in women and BSE attempt to do for the early detection of breast cancer. Objective: to determine differences in motivation to perform breast self-examination (BSE) before and after health education about breast cancer in fertile women in the village Sukolilo district Pati Methods: The type of pre-experimental research design with pre-post test in one group. The population is 309 souls fertile women. Sample of 47 respondents. Test statistic by using wilcoxon test. Result: motivation to perform breast-self examination (BSE) before health education among women of fertile women are mostly in the category of lacking motivation, namely a total of 32 respondents (68,1%), whereas after a given health education mostly in the category of quite as many as 31 respondents (66,0%). Conclusions: there are differences in motivation to perform breast self-examination (BSE) before and after health education in fertile women Wuwur Pati Village.*

**Keywords: motivation, Breast Cancer, Breast Self Examination (BSE)**

## ABSTRAK

*Latar Belakang : kanker payudara merupakan kanker yang sering terjadi pada perempuan dan SADARI merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara. Tujuan : Mengetahui perbedaan motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang kanker payudara pada wanita usia subur di Desa Wuwur Kabupaten Pati. Metode : jenis penelitian Pra-Eksperimental dengan rancangan Pra-Post Test Dalam Satu Kelompok (One Group Pretest-Postest Design). Populasi dalam penelitian ini adalah 309 jiwa wanita usia subur. Sample sebanyak 47 responden. Uji statistic dengan menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian : motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum pendidikan kesehatan pada wanita usia subur sebagian besar dalam kategori motivasi kurang yaitu sebanyak 32 responden (68,1%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 31 responden (66,0). Kesimpulan : ada perbedaan motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada wanita usia subur di Desa Wuwur RW 1 Kabupaten Pati.*

**Kata kunci: motivasi, kanker payudara, pemeriksaan payudara sendiri**

## PENDAHULUAN

Dilingkungan masyarakat yang sedang berkembang seperti di Indonesia, banyak sekali jenis penyakit yang berkembang sebagai dampak dari kemajuan. Sebagian penyakit tersebut sangat populer dan banyak, oleh masyarakat seperti *diabetes mellitus* (kencing manis), *hipertensi* (darah tinggi), jantung, kanker (Anurogo & wulandari, 2011).

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik di dunia maupun di Indonesia. Di dunia, 12% seluruh kematian disebabkan oleh kanker dan pembunuh nomor 2 setelah penyakit *kardiovaskular*. WHO dan Bank Dunia, (2005) memperkirakan setiap tahun, 12 juta orang di seluruh dunia menderita kanker dan 7,6 juta di antaranya meninggal dunia. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Ironisnya, kejadian ini akan terjadi lebih cepat di negara miskin dan berkembang (*International Union Against Cancer* /UICC, 2009 dalam Depkes 2012).

Berdasarkan data Departemen Kesehatan (Riskesda) tahun 2008, prevalensi penyakit tumor/ kanker di Indonesia adalah 4,3 per 1000 orang penduduk. Diperkirakan 12 juta orang per tahun terkena kanker. Menurut pengajar Departemen Radioterapi, fakultas kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) Dr. dr. Soehartati Gondho Wiardjo, terjadi lonjakan luar biasa kasus penyakit kanker di Indonesia. Dalam jangka waktu 10 tahun, penyakit kanker sebagai penyebab kematian di Indonesia telah meningkat menjadi peringkat ke-6 dari peringkat 12. Diperkirakan sebanyak 190.000 penderita baru dan seperlimanya akan meninggal akibat kanker setiap tahunnya. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara (16,85%) dan kanker serviks (11,78%) merupakan kanker yang paling sering terjadi (Tim CancerHelps, 2010). Prevalensi kanker berdasarkan provinsi di Indonesia 2007 Jawa tengah menempati urutan kedua yaitu 8,1% setelah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 9,6% (Rasjidi, 2009).

Problem kanker payudara menjadi labih besar lagi karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium yang lebih lanjut, maka dari itu permasalahan mengenai kanker payudara memang membutuhkan perhatian khusus. Kanker payudara ditemukan secara dini dengan pemeriksaan SADARI, pemeriksaan klinik, dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% (Saryono, Dyah., 2009).

Upaya deteksi dini kanker payudara adalah upaya untuk mendeteksi atau mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, sehingga diharapkan dapat diobati dengan teknik yang dampak fisiknya kecil dan punya peluang besar untuk sembuh. Upaya ini sangat penting sebab apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diobati dengan tepat maka tingkat kesembuhannya cukup tinggi (80-90%). Penemuan dini dimulai dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang perubahan bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri. Pemasyarakatan kegiatan SADARI bagi semua perempuan dimulai sejak usia subur, sebab 85% kelainan di payudara justru dikenali oleh penderita bila tidak dilakukan penapisan massal. Karena rasa takut terhadap kanker, masyarakat enggan melakukan pemeriksaan, sehingga kanker terdiagnosa pada stadium yang lanjut. Keterlambatan diagnosa ini mengakibatkan meningkatnya biaya perawatan dan biaya pengobatan, serta menurunkan harapan hidup penderita (Rasjidi, 2009)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dalam memberi dan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan cara deteksi dini adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan bukan hanya berhubungan dengan komunikasi informasi, tetapi juga berhubungan dengan adopsi motivasi, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk melakukan tindakan memperbaiki kesehatan (Nursalam dan Effendi , 2009)

Pendidikan berpengaruh kepada sikap wanita terhadap kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara yang mempengaruhi motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Meskipun informasi kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara sudah banyak dikampanyekan baik secara langsung maupun tidak langsung, namun masih banyak wanita usia subur didesa Sukolilo yang kurang mengetahui dan kurang memahami tentang kanker payudara dan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Menurut peneliti wanita usia subur didesa Wuwur perlu mendapatkan pendidikan kesehatan secara langsung karena belum pernah mendapatkannya sehingga akan mempengaruhi motivasi mereka untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Pendidikan kesehatan bukan hanya berhubungan dengan komunikasi informasi, tetapi juga berhubungan dengan adopsi motivasi, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk melakukan tindakan memperbaiki kesehatan (Nursalam dan Effendi, 2009). Pendidikan kesehatan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan dan meningkatkan pengetahuan sasaran pendidikan kesehatan yang menyangkut tentang pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesehatan untuk individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat (Setiawati S, 2008:31).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode petugas kesehatan dalam peningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran dengan melibatkan indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecap. Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambi keputusan dan dalam berperilaku (Setiawati S, 2008:55).

Terjadinya peningkatan pengetahuan tentu saja mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan perilaku kesehatan. Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan akan melakukan sesuatu (Setiawati, 2008:57).

## METODE PENELITIAN

Menurut peneliti, penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimental dengan rancangan Pra-Post Test Dalam Satu Kelompok (*One Group Pretest-Posttest Design*). Di mana pengukuran ini melibatkan satu kelompo subyek, kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi atau perlakukan dan diobservasi lagi sepelah intervensi.

Keterangan:

$O_1$ X $O_2$

$O_1$ : Pretest
X : intervensi atau perlakuan
$O_2$ : Posttest

Pengujian hipotesis pada penelitian ini mengacu pada uji hipotesis komparatif variabel kategori dua kelompok berpasangan. Syarat dilakukannya uji t untuk kelompok berpasangan yaitu distribusi data harus normal. Jika memenuhi syarat (data berdistribusi normal), maka dipilih

uji t berpasangan/ *paired t test*. Jika tidak memenuhi syarat (distribusi data tidak normal) maka dipilih uji *wilcoxon* (Dahlan, M.S, 2011).

$$t_{hitung} = \frac{d}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

Df = n-1

d (debar) = rata-rata selisih/deviasi pengukuran pertama daan kedua

S = standar deviasi dari nilai d

n = jumlah sampel

Populasi target pada penelitian ini dibatasi pada wanita usia subur dengan rentang usia 15-45 tahun yang berada pada RW 1 yaitu berjumlah 309 jiwa.

Selanjutnya besarnya sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan pendapat Arikunto (2006) apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannnya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar (lebih dari seratus) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Maka besar sampel pada penelitian ini adalah 15% dari 309 yaitu 47 orang.

Kriteria Inklusi:

1. Wanita usia 15-45 tahun.
2. Sudah menikah.
3. Warga RW 1 desa Wuwur.
4. Bersedia menjadi responden.

Kriteria Eksklusi:

1. Usia kurang dari 15 tahun, lebih dari 45 tahun.
2. Belum menikah.
3. Bukan warga desa Wuwur.
4. Tidak bersedia menjadi responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 47 responden. Berdasarkan umur, umur < 25 tahun sebanyak 13 responden (27,7%), umur 25-34 tahun sebanyak 20 responden (42,6%), dan umur >34 tahun sebanyak 14 responden (29,8%). Umur dikaitkan dengan pengetahuan responden. Menurut Hurloc (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

Notoadmodjo (2007) mengemukakan bahwa umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

Berdasarkan pendidikan: SLTP sebanyak 14 responden (29,8%), pendidikan SLTA sebayak 27 responden (57,4%), pendidikan S1 sebanyak 6 responden (12,8%).

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Notoatmojo, 2005).

Semakin tinggi pendidikan diharapkan semakin tinggi pengetahuan yang akan mempengaruhi motivasi wanita usia subur di desa Wuwur untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauhmana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut (Sukmadinata, 2005).

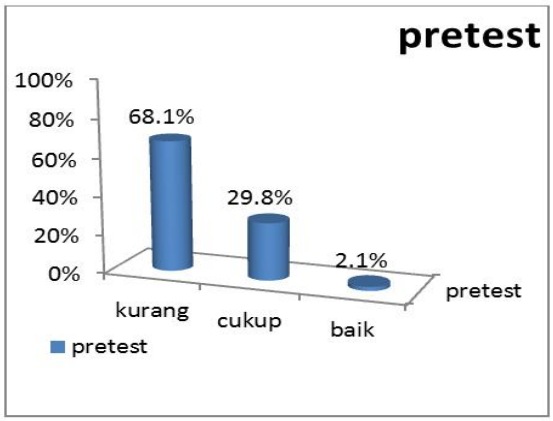
Berdasarkan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 21 orang (44,7%), Buruh sebanyak 10 orang (21,3%), swasta sebanyak 13 orang (27,7%), PNS sebanyak

3 orang (6,4%).

Pekerjaan memang secara langsung tidak dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) tetapi tidak menutup kemungkinan jika saat bekerja terjadi interaksi dengan orang lain yang memungkinkan untuk membahas topik tentang kesehatan. Sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan pengalaman pada individu yang akan mempengaruhi motivasi.

Pengalaman seorang individu tentang berbagai hal bisa diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya, misalnya sering mengikuti kegiatan organisasi, yang dapat memperluas jangkauan pengalamannya karena dari berbagai kegiatan tersebut, informasi suatu hal dapat diperoleh (Sukmadinata, 2005).

Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum Pendidikan Kesehatan



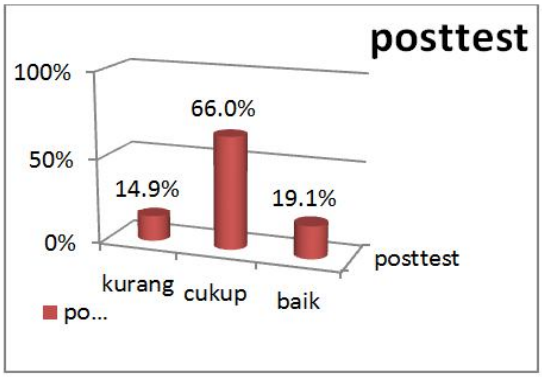

**Grafik.1**

**Distribusi frekuensi pre-test motivasi melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)**

Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, motivasi kurang yaitu sebanyak 32 responden (68,1%). Motivasi cukup yaitu sebanyak 14 responden (29,8%). Motivasi baik yaitu sebanyak 1 responden (2,1%).

Setiawati dan Dermawan (2008) mendefinisikan motivasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi dalam perubahan perilaku merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan akan melakukan sesuatu. Lebih lanjut didalam perubahan perilaku motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang akan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan.

Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Setelah Pendidikan Kesehatan




**Grafik .2**

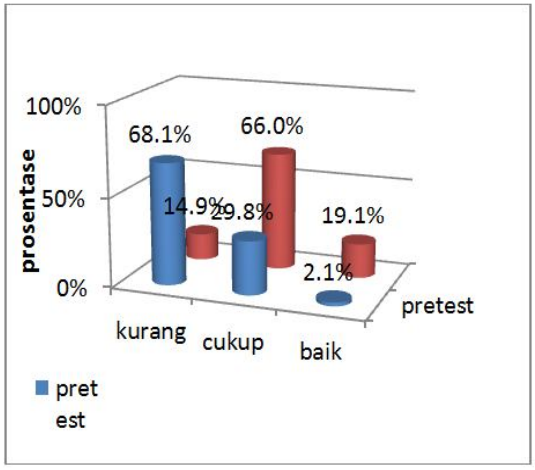
**Distribusi frekuensi pre-test motivasi melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)**

Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah pendidikan kesehatan pada wanita usia subur di Desa Wuwur, mengalami perbedaan antara sebelum pendidikan kesehatan dengan sesudahnya. Setelah pendidikan kesehatan motivasi kurang menjadi sebanyak 7 responden (14,9%) yaitu terjadi penurunan nilai motivasi kurang yang sebelumnya

32 responden (68,1%), motivasi cukup sebanyak 31 responden (66,0%) sebelum pendidikan kesehatan nilainya adalah 14 responden (29,8%), motivasi baik sebanyak 9 responden (19,1%) sebelum pendidikan kesehatan sebanyak 1 responden (2,1%). Pengujian *post-test* adalah untuk mengukur motivasi responden setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan diharapkan terjadi transfer informasi yang akan mempengaruhi pengetahuan responden. Terjadi peningkatan motivasi antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Soekidjo Notoatdmodjo (2003) mangatakan pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha untuk menyediakan suatu kondisi psikologis dari sasaran agar mereka berperilaku sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan.

Perbedaan Motivasi Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara




**Grafik .3**

**Distribusi frekuensi pre-test motivasi melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)**

Hasil penelitian menunjukan ada perbedaan motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada wanita usia subur di desa Wuwur kabupaten Pati. Dari hasil analisa uji *wilcoxon* diperoleh nilai *significancy* sebesar 0,000 karena nilai *p*<0,05 (0,000<0,05) maka kesimpulan uji adalah Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti ada perbedaan motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada wanita usia subur di desa Wuwur kabupaten Pati.

Pendidikan kesehatan tentang kanker payudara bertujuan untuk memberikan informasi dan atau peningkatan pengetahuan kepada responden tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, faktor resiko, pencegahan, pengobatan, cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi, media yang dipakai adalah leaflet dan pedoman pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Latar belakang pendidikan responden yang relative baik yaitu sebagian besar SLTA/ sederajat (57,4%).

Dengan pemberian pendidikan kesehatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden yang mempengaruhi motivasi responden untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Tujuan pendidikan kesehatan tersebut sesuai dengan pendapat *A Joint Commite On Terminologu in Health Education of United States* (1973) dalam Susilo,R (2011) mendefinisikan pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang mencakup dimensi dan kegiatan-kegiatan dari intelektual, psikologi, dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat. Artinya pendidikan kesehatan suatu kegiatan intelektual,

psikologi, dan sosial yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan manusia khususnya pengetahuan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, dalam penelitian ini khususnya adalah wanita usia subur yang berada di desa Wuwur kabupaten Pati yang mempengaruhi pola pikir dan termotivasi lebih baik lagi untuk melakukan perilaku pencegahan karena sadar akan manfaat yang diperloleh.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Motivasi melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di desa Wuwur sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar adalah kurang.
2. Motivasi melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di desa Wuwur setelah pendidikan kesehatan sebagian besar adalah cukup.
3. Ada perbedaan motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada wanita usia subur di Desa Wuwur Kabupaten Pati.

## DAFTAR PUSTAKA


Anurogo, D dan Wulandari, A. 2011. *45 Penyakit Aneh dan Khusus.* Yogyakarta: Andi Offset.

Bastable, S.B. 2002. *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran.* Jakarta: EGC.

Dahlan, M. S, 2011. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Departemen Kesehatan. 2009. *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara.*

Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Hurlock, E. B. 1998. *Psikologi Perkembangan*, alih bahasa: Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga

Irianto, A. *Born to win kunci sukses yang tak pernah gagal.*: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Luwia, M.S. 2005. *Problematik Dan Perawatan Payudara*. Jakarta: Kawan Pustaka

Marsito dan Parjiem. 2010. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Melakukan Latihan Range Of Motion (ROM) Aktif Dan Pasif Pada Pasien Dengan Stroke Di RSU RA Kartini Jepara* KTI (Tidak Diterbitkan). Kudus: S1 ilmu keperawatan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Kudus.

Maryanti, D dan Septika, M. 2009. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Teori Dan Praktikum.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmodjo, S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*

*Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam dan Efendy, F. 2009. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Pusat Komunikasi Publik, Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Jika Tidak Dikendalikan 26 Juta Orang Di Dunia Menderita Kanker*. Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI Available From: Http://Depkes.Go.Id (Diakses Tanggal 9 Oktober 2012)

Rakhmawati, N. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Available From: Http://www.ums.ac.id (diakses tanggal 9 oktober 2012).

Rasjidi, I. 2009. *Deteksi Dini Dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto.

Riwidikdo, H. 2009. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

Sari, W. K. Y. 2012. *Pelatihan Sadari Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Sadari Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Sragen. Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Available From: Http://www.ums.ac.id (diakses tanggal 9 oktober 2012).

Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya,.

Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.

Suryani, E. 2012. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Sikap Terhadap Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Produktif Di Desa Kalibening. Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Http://Etd.Eprints.Ums.Ac.Id/14761/ (diakses tanggal 9 oktober 2012)

Saryono dan Pramitasari, R.D. 2009. *Perawatan Payudara*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.

Setiawati, S. Dermawan, A.C. 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan.* Jakarta: Trans Info Media.

Susilo, R. 2011. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Tim Cancerhelps. 2010. *Stop Kanker*. Jakarta: Agung Media Pustaka.

Widayatun, T.R. 2009. *Ilmu Perilaku*. Jakarta. Sagung Seto.

Yayasan Kanker Indonesia. 2012. *Petunjuk Untuk Memeriksa Payudara Sendiri (*SADARI). Available From Http:// Yayasankankerindonesia.Org (Diakses Tanggal 12 Oktober 2012).